

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE, GCG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS STUDI PADA SUB SEKTOR FOOD AND BAVERAGES

Angelica Cristy Gloria^{1*}, Slamet Riyadi²

¹⁻⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945
^{2,4,5/1,3-55}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945

Korespondensi penulis: 1222200084@surel.untag-sby.ac.id, slametriyadi10@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study analyzes the influence of Sustainability Report Disclosure (SRD), Good Corporate Governance (GCG), and company size on firm value, with profitability as a mediating variable, in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Data processing was performed using the SEM-PLS method with the assistance of SmartPLS 4.0 software. The research findings indicate that SRD does not have a significant impact on profitability, but contributes significantly positively to firm value. Meanwhile, GCG has a significant negative effect on profitability and has no direct effect on firm value. Firm size also does not affect profitability, but has a significant negative effect on firm value. Furthermore, profitability is proven to have a positive and significant effect on firm value and functions as a mediator in the relationship between GCG and firm value. However, profitability does not mediate the relationship between SRD and firm size on firm value. Overall, the research results emphasize that profitability is the main determinant of firm value, while SRD has a stronger impact through reputational aspects than through improving financial performance..*

Keywords: 3 SRD, GCG, firm size, profitability, firm value

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh Sustainability Report Disclosure (SRD), Good Corporate Governance (GCG), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor food and beverages yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SRD tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas, namun berkontribusi positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta berfungsi sebagai mediator pada hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Namun, profitabilitas tidak memediasi hubungan SRD maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menekankan bahwa profitabilitas merupakan determinan utama nilai perusahaan, sementara SRD memberikan dampak lebih kuat melalui aspek reputasi daripada melalui peningkatan kinerja keuangan.

Kata kunci: SRD, GCG, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, perhatian terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan praktik keberlanjutan (sustainability) melalui pelaporan keberlanjutan, penerapan Good Corporate Governance (GCG), serta pengelolaan ukuran perusahaan secara optimal guna menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan (Hidayat et al., 2025). Dorongan global terhadap transparansi dan akuntabilitas semakin kuat, terutama setelah krisis keuangan global dan pandemi COVID-19, sehingga faktor non-keuangan seperti Environmental, Social, and Governance (ESG) kini menjadi acuan penting dalam penilaian kinerja perusahaan (KPMG, 2024).

Industri Food and Beverage (F&B) merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor ini dari 2013 hingga 2024 menunjukkan tren positif, meskipun sempat menurun pada masa pandemi. Pemulihan sektor ini menunjukkan ketahanan dan prospek jangka panjang, sehingga menarik perhatian investor. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan, termasuk adopsi sustainability reporting yang masih rendah serta praktik tata kelola perusahaan yang belum sepenuhnya efektif (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Nilai perusahaan dipandang sebagai indikator yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kondisi fundamental dan prospek perusahaan. Menurut teori Stakeholder dan Signaling, pengungkapan Sustainability Report Disclosure (SRD) berfungsi sebagai sinyal positif mengenai praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab (Pandin et al., 2024). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi; beberapa menemukan bahwa SRD meningkatkan reputasi tetapi tidak selalu meningkatkan profitabilitas (Lisnawati & Koswara, 2024). Demikian pula, pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan tidak konsisten, dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan dan karakteristik perusahaan (Hidayah et al., 2023).

Berdasarkan kompleksitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Report Disclosure*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari karyawan, pelanggan, masyarakat, pemasok dan lingkungan. Menurut Cornell dan Shapiro (2019), Teori ini memberikan pandangan tentang perusahaan sebagai nexus kontrak (kumpulan kontrak) dengan menyertakan investor dan non-investor sebagai pemangku kepentingan perusahaan.

Sustainability Report Disclosure

SRD adalah praktik pengungkapan informasi mengenai dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial dari aktivitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Menurut Eko dan Wuryan (2021), laporan keberlanjutan adalah proses pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan menunjukkan upaya akuntabilitasnya kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan. Diukur dengan menggunakan GRI G4 dimana terdapat 9 item pengungkapan aspek ekonomi (GRI 200), 34 item pengungkapan khusus lingkungan (GRI 300), dan 48 item pengungkapan khusus aspek sosial (GRI 400). SRDI dihitung dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan (Global Reporting Initiative (GRI), 2021).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut KNKG (2023), GCG merupakan suatu sistem yang mengatur dan memantau jalannya proses pengendalian bisnis untuk meningkatkan nilai saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan. GCG dapat diukur dengan indikator Kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite audit (Gusriandari et al., 2022).

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017), Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, volume penjualan, rata-rata total penjualan, dan total modal yang dimiliki perusahaan. Weston dan Copeland (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan besarnya aset atau penjualan, tetapi juga menunjukkan kompleksitas operasi dan struktur keuangan yang dapat memengaruhi nilai dan kinerja perusahaan. Menurut Nuridah dkk (2023), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *Ln total aset*, *Ln total revenue*, dan *Ln total employee*.

Profitabilitas

Hery (2015) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha normalnya. Menurut Fahmi (2016), profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh tingkat laba yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan dan investasi. Profitabilitas diukur dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) (Simanullang & Chandra, 2021).

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2006), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di pasar modal, harga saham yang berlaku merupakan indikator nilai perusahaan. Indikator yang digunakan adalah PBV (Dewi & Ekadjaja, 2020), TOBINS'Q (Prasetyorini, 2013), PER (Weston & Copeland, 2010).

Hipotesis

H₁ : *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H₂ : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan .

H₅ : *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

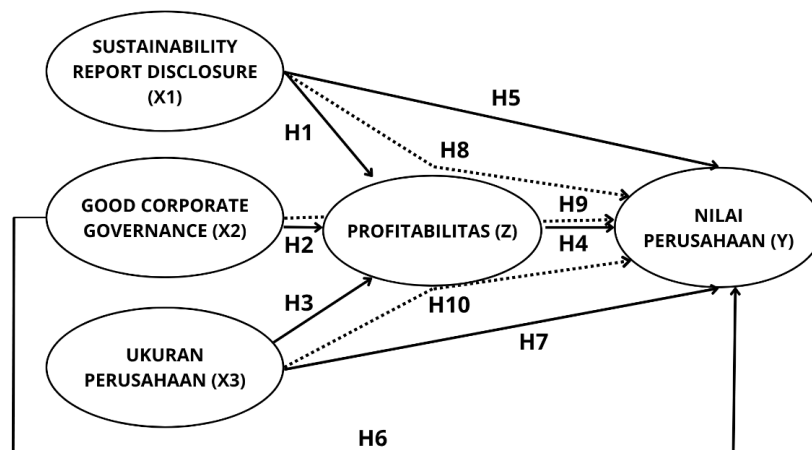
H₆ : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₇ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₈ : *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

H₉ : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

H₁₀ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi SmartPLS 4.0. Populasi penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Berdasarkan kriteria purposive sampling, delapan perusahaan terpilih sebagai sampel: PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk. Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.0 melalui tahapan yaitu evaluasi outer model, evaluasi inner model, dan uji hipotesis menggunakan bootstrapping.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
KM	75,75	80,00	50,00	92,00	14,06
DKI	81,13	100,00	50,00	100,00	22,67
KOMITE AUDIT	300,00	300,00	200,00	400,00	40,83
SRD EKONOMI	55,96	56,00	11,00	144,00	41,78
SRD LINGKUNGAN	47,42	53,00	9,00	91,00	24,60
SRD SOSIAL	41,67	46,00	4,00	75,00	16,34
LN TOTAL ASET	3026,25	3052,00	2770,00	3294,00	163,95
LN TOTAL REVENUE	3021,71	3066,00	2775,00	3238,00	160,19
LN TOTAL EMPLOYEE	888,33	1029,00	640,00	1147,00	184,17
ROA	12,46	11,00	3,00	51,00	9,79
ROE	14,54	13,00	5,00	27,00	6,10
NPM	12,17	11,00	2,00	28,00	6,85
PBV	224,79	199,00	51,00	721,00	172,84
PER	1537,96	1475,00	695,00	3217,00	664,38
Tobin's Q	227,88	180,00	61,00	812,00	177,75

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata pengungkapan SRD dimensi ekonomi sebesar 55,958%, dimensi lingkungan 47,417%, dan dimensi sosial 41,667%
2. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 75,75%, proporsi komisaris independen 81,125%, dan komite audit sebanyak 3 orang
3. Rata-rata Ln total aset sebesar 30,26, Ln total revenue 30,22, dan Ln total employee 8,88
4. Rata-rata ROA sebesar 12,458%, ROE 14,542%, dan NPM 12,167%
5. Rata-rata PBV sebesar 224,792%, PER 1.537,958, dan Tobin's Q 227,875%

B. Outer model

Tabel 2 Hasil Outer model

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	keterangan
GCG	1,000	1,000	<i>reliable</i>
NP	0,823	0,823	<i>reliable</i>
PROFIT	0,921	0,921	<i>reliable</i>
SRD	0,771	0,771	<i>reliable</i>
UP	0,970	0,970	<i>reliable</i>

Sumber: data diolah SmartPls

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa setelah mengeliminasi indikator yang tidak valid (KM, KOMITE AUDIT, ROA, dan EKONOMI SRD), semua indikator memiliki faktor pemuatan $> 0,7$, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua konstruk $> 0,5$, menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha untuk semua konstruk $> 0,6$, menunjukkan reliabilitas yang baik.

C. Inner model

Tabel 3 Hasil Analisis Inner model

	R Square
NILAI PERUSAHAAN	0,670
PROFIT	0,689

Sumber: data diolah SmartPls

Nilai R-Kuadrat untuk Nilai Perusahaan adalah 0,670 (moderat hingga kuat) dan untuk Profitabilitas adalah 0,689 (moderat). Hal ini menunjukkan bahwa 67% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, dan 68,9% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen.

D. Pengujian hipotesis

Tabel 4 Hasil Hipotesis Langsung

	ORIGINAL SAMPLE (O)	SAMPLE MEAN (M)	STANDARD DEVIATION (STDEV)	T STATISTIC	P VALUES	SIGNIFICANT
SRD -> PROFIT	-0,365	-0,416	0,240	1,520	0,129	TIDAK SIGNIFIKAN
GCG -> PROFIT	-0,580	-0,556	0,135	4,305	0,000	SIGNIFIKAN
UP -> PROFIT	-0,320	-0,260	0,224	1,431	0,153	TIDAK SIGNIFIKAN
PROFIT -> NP	0,637	0,726	0,252	2,522	0,012	SIGNIFIKAN
SRD -> NP	0,814	0,815	0,341	2,390	0,017	SIGNIFIKAN
GCG -> NP	0,024	0,088	0,207	0,115	0,908	TIDAK SIGNIFIKAN
UP -> NP	-0,555	-0,572	0,241	2,298	0,022	SIGNIFIKAN

Sumber: data diolah SmartPls

1. SRD → Profitabilitas (H1: Ditolak) Koefisien jalur = -0,365; t-statistik = 1,520; Nilai-P = 0,129. SRD tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hal ini terjadi karena penerapan program keberlanjutan membutuhkan biaya tinggi, yang menekan margin keuntungan jangka pendek.
2. GCG → Profitabilitas (H2: Diterima) Koefisien jalur = -0,580; t-statistik = 4,305; Nilai-P = 0,000. GCG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Penerapan mekanisme GCG yang ketat mengakibatkan tingginya biaya kepatuhan dan membatasi keleluasaan manajemen.
3. Ukuran Perusahaan → Profitabilitas (H3: Ditolak) Koefisien jalur = -0,320; t-statistik = 1,431; Nilai-P = 0,153. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Perusahaan besar menghadapi disekonomis skala dan kompleksitas operasional.
4. Profitabilitas → Nilai Perusahaan (H4: Diterima) Koefisien jalur = 0,637; statistik-t = 2,522; nilai-P = 0,012 Profitabilitas memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, menjadi penentu utama valuasi pasar.

5. SRD → Nilai Perusahaan (H5: Diterima) Koefisien jalur = 0,814; statistik-t = 2,390; nilai-P = 0,017 SRD memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan legitimasi sosial.
6. GCG → Nilai Perusahaan (H6: Ditolak) Koefisien jalur = 0,024; statistik-t = 0,115; nilai-P = 0,908 GCG tidak memiliki efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kemungkinan karena implementasi yang kurang optimal.
7. 7. Ukuran Perusahaan → Nilai Perusahaan (H7: Diterima) Koefisien jalur = -0,555; t-statistik = 2,298; Nilai-p = 0,022 Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena dianggap kurang efisien.

Tabel 5 Hasil Hipotesis Tidak Langsung

	ORIGINAL SAMPLE (O)	SAMPLE MEAN (M)	STANDARD DEVIATION (STDEV)	T STATISTIC	P VALUES	SIGNIFICANT
SRD -> PROFIT -> NP	-0,233	-0,328	0,259	0,896	0,371	TIDAK SIGNIFIKAN
GCG -> PROFIT -> NP	-0,369	-0,397	0,153	2,414	0,016	SIGNIFIKAN
UP -> PROFIT -> NP	-0,204	-0,164	0,165	1,234	0,218	TIDAK SIGNIFIKAN

Sumber: data diolah SmartPls

1. SRD → Profitabilitas → Nilai Perusahaan (H8: Ditolak) Koefisien tidak langsung = -0,233, t- statistik = 0,896, nilai-P = 0,371 Profitabilitas tidak memediasi pengaruh SRD terhadap nilai perusahaan. SRD meningkatkan nilai melalui jalur non-finansial (reputasi).
2. GCG → Profitabilitas → Nilai Perusahaan (H9: Diterima) Koefisien tidak langsung = -0,369, t-statistik = 2,414, nilai-P = 0,016 Profitabilitas memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Meskipun GCG mengurangi profitabilitas jangka pendek, pasar menganggap tata kelola perusahaan yang baik memberikan kualitas laba yang lebih andal.
3. Ukuran Perusahaan → Profitabilitas → Nilai Perusahaan (H10: Ditolak) Koefisien tidak langsung = -0,204, t-statistik = 1,234, Nilai-P = 0,218 Profitabilitas tidak memediasi

pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan karena ukuran tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rangkaian penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir menyimpulkan bahwa dinamika kinerja perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh aspek keuangan, tetapi juga oleh praktik tata kelola dan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRD) tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan belum mampu meningkatkan laba dalam jangka pendek karena perusahaan harus menanggung biaya yang signifikan untuk menerapkan program keberlanjutan, seperti investasi dalam teknologi hijau, pengembangan kompetensi karyawan, dan kegiatan tanggung jawab sosial. Biaya-biaya ini pada akhirnya menekan margin laba perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial, mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya kepatuhan yang tinggi. Lebih lanjut, pengawasan yang ketat membatasi keleluasaan manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan agresif. Situasi ini menciptakan dilema antara penerapan tata kelola yang baik dan peningkatan laba jangka pendek.

Ukuran perusahaan juga tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan, berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan, tidak menjamin profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan besar seringkali menghadapi disekonomis skala, biaya overhead yang tinggi, dan kompleksitas operasional, yang dapat mengurangi efisiensi dan produktivitas.

Profitabilitas sebenarnya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor, yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Peningkatan profitabilitas memperkuat kepercayaan pasar dan merupakan pendorong utama peningkatan nilai perusahaan.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure*) telah terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme non-finansial. Meskipun tidak berdampak langsung terhadap profitabilitas, SRD dapat meningkatkan valuasi pasar dengan meningkatkan reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi asimetri informasi, dan membangun basis kekuatan yang sah, yang semakin dihargai oleh investor. Sebaliknya, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) tidak ditemukan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penerapan GCG yang cenderung formal atau belum optimal, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dewan komisaris dan komite audit untuk memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan justru memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar seringkali dikaitkan dengan efisiensi yang rendah, biaya operasional yang tinggi, dan risiko masalah keagenan yang lebih kompleks.

Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure/SRD*) dan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena SRD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga mencegah terbentuknya jalur mediasi melalui laba. Manfaat SRD lebih nyata dalam jangka panjang, terutama melalui peningkatan legitimasi sosial dan reputasi perusahaan, daripada melalui peningkatan profitabilitas secara langsung.

Sebaliknya, profitabilitas terbukti memediasi pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap nilai perusahaan. Meskipun GCG mengurangi profitabilitas jangka pendek, jalur mediasi tetap signifikan karena pasar memandang tata kelola yang baik memberikan kualitas laba yang lebih andal. Namun, profitabilitas tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas, sehingga

ukuran aset atau pendapatan tidak dapat menjadi saluran yang menghubungkan ukuran perusahaan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Saran

1. Untuk Perusahaan

Perusahaan perlu mengoptimalkan pelaporan keberlanjutan tanpa membebani profitabilitas serta memastikan penerapan GCG dilakukan secara substansial agar tata kelola benar-benar mendukung kinerja keuangan.

2. Untuk Investor

Investor disarankan memprioritaskan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM dalam analisis nilai saham, serta menggunakan SRD sebagai indikator tambahan reputasi dan keberlanjutan.

3. Untuk Regulator

OJK dan BEI perlu mengevaluasi efektivitas kebijakan SRD dan mempertimbangkan pemberian insentif seperti green financing atau rating ESG untuk mendorong kualitas pelaporan keberlanjutan.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel seperti leverage, risiko perusahaan, CSR, atau struktur modal serta memperpanjang periode observasi untuk menangkap pengaruh jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Cornell, B., Angeles, L., & Shapiro, A. C. (2019). *Corporate Stakeholders and Corporate Finance*. March 1987. <https://doi.org/10.2307/3665543>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Fahmi. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. ALFABETA.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Ganis, E., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. UB Press.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). *GRI 1 - Landasan 2021 - Indonesian*. In *Scribd*.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). *Pengaruh Good Corporate*

- Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Jurnal Pundi, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>*
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Caps Publishing.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo.
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., & Tarigan, H. P. (2023). *Akuntansi Berkelanjutan : Implementasi Standar Pelaporan Keberlanjutan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(2), 1859–1868.*
- Hidayat, T., Nurjanah, R., Tikaromah, O., & Gilang Ramadhan, F. (2025). *Good Corporate Governance Strategy and Firm Value: The Moderating Role of Firm Size. 9, 3012–3024. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2772>*
- Husnan, S. (2006). *Nilai Perusahaan*.
- KNKG Indonesia. (2023). *Transformasi Nilai Dasar Governansi Korporat dari Tarif Menjadi Empat Pilar ETAK Komite Nasional Kebijakan Governansi. Knkg.or.Id, 1.*
- KPMG. (2024). *The move to mandatory reporting: Survey of Sustainability Reporting 2024.*
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). *Pengaruh profitabilitas,. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>*
- Pandin, M. Y. R., Wijaya, R. M., Postel, M. Y., & Septiana, M. U. (2024). *Analysis of Sustainability Reporting Disclosure Based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards. 10(2), 324–331.*
- Prasetyorini, B. F. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Ilmu Manajemen, 1(1), 183–196.*
- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). *TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. 3(2), 213–228.*
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). *Managerial Finance (13th ed.). The Dryden Press.*